

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Volume 8 Nomor 1 Februari 2021

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDEKS LQ45
(2015-2019)

Jeremy Fidelio Djie Utama

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN TAHUN 2015-2019

Kathleen

PENGARUH MEDIA EXPOSURE, SENSITIVITAS INDUSTRI, DAN GROWTH
TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

Martin Marcelino Purnomo

PENGARUH FINANCIAL TARGETS, INEFFECTIVE MONITORING, DAN
RATIONALIZATION TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING
PADA SEKTOR KEUANGAN DI BEI TAHUN 2017—2019

Vania Carolina Santoso Njotodiardjo

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN, UMUR PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA INTELLECTUAL CAPITAL
SEKTOR KEUANGAN

Dewi Khasanah

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Vol.8 No.1 Februari 2021

Penanggung Jawab	: Sahala Manalu, S.E., M.M
Editor in Chief	: Uki Yonda Aseptia, S.E., M.M
Journal Manager	: Rino Tam Cahyadi, S.E., MSA
Reviewer	: Dr. Norman Duma Sitinjak, S.E. M.S.A Dr. Maxion Sumtaky, SE, M.Si Dr. Tony Renhard Sinambela SE.MM Dr. Henny A. Manafe, S.E., M.M Dr. Anna Triwijayanti, S.E., M.Si Dr. Stefanus Yufra M. Taneo, M.S., M.Sc Dr. Seno Aji Wahyono, S.E., S.T., M.M Dr. Putu Indrajaya Lembut, S.E., M.Si Lim Gai Sin, S.E., M.Bus(Adv)., Ph.D
Editor	: Yuswanto, S.pd, MSA, MCP Daniel Sugama Stephanus., S.E., MM., MSA., Ak., CA Fitri Oktariani, S.E., MSA., Ak Erica Adriana, S.E., MM Catharina Aprilia Hellyani, S.E., MM Dian Wijayanti, S.E., M.Sc
Alamat Penerbit	: Redaksi Jurnal Parsimonia Villa Puncak Tidar N - 01 Gedung Bhakti Persada Lt.1 Malang 65151, Indonesia Telp. +62-341-550-171 Fax. +62-341-550-175

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Vol.8 No.1 Februari 2021

DAFTAR ISI

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDEKS LQ45 (2015-2019) Jeremy Fidelio Djie Utama	1-11
PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN TAHUN 2015-2019 Kathleen	12-26
PENGARUH MEDIA EXPOSURE, SENSITIVITAS INDUSTRI, DAN GROWTH TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE Martin Marcelino Purnomo	27-41
PENGARUH FINANCIAL TARGETS, INEFFECTIVE MONITORING, DAN RATIONALIZATION TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING PADA SEKTOR KEUANGAN DI BEI TAHUN 2017-2019 Vania Carolina Santoso Njotodiardjo	42-54
PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN, UMUR PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA INTELLECTUAL CAPITAL SEKTOR KEUANGAN Dewi Khasanah	55-70

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN TAHUN 2015-2019

Kathleen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ma Chung

Email: 121710018@student.machung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2019. Jumlah data yang sesuai dengan kriteria sampel adalah 50 data. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal itu terjadi karena semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dianggap memiliki prospek yang baik bagi investor untuk berinvestasi. Likuiditas menunjukkan dana yang tersedia untuk membayar dividen, operasi perusahaan, dan investasi sehingga persepsi investor terhadap kinerja perusahaan semakin baik. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena para investor lebih membutuhkan informasi mengenai pemanfaatan utang sebagai modal perusahaan serta mempertimbangkan faktor lainnya dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan kinerja manajemen yang tidak memiliki kemampuan menggunakan aset yang dimiliki yang menyebabkan laba bersih menjadi kecil, sedangkan aset yang dimiliki perusahaan sangat besar. Secara teoretis, penelitian ini tidak mendukung *pecking order theory* karena keputusan pendanaan suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan *leverage* pada penelitian ini yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara praktis, perusahaan dapat meningkatkan likuiditas agar para investor tertarik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun perusahaan juga harus memerhatikan faktor-faktor lain di dalam perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kata-kata Kunci: *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of leverage, profitability, and liquidity on firm value in construction and building sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. The number of data in accordance with the sample criteria is 50 data. This study uses multiple linear regression analysis to test the effect of each variable. The results of this study indicate that the

liquidity of a company has a positive effect on firm value. This happens because the higher the liquidity ratio, the higher the company's ability to fulfill its liabilities. Companies that have a high level of liquidity are considered to have good prospects for investors to invest. Liquidity shows the funds available to pay dividends, company operations, and investments so that investors' perceptions of company performance are getting better. Leverage has no effect on firm value because investors need more information about the use of debt as company capital and consider other factors in making investment decisions. The profitability of a company also has no effect on firm value. This is due to the management's performance that does not have the ability to use the assets owned which causes net income to be small, while the assets owned by the company are very large. Theoretically, this study does not support pecking order theory because a firm's funding decisions have no effect on firm value. This is evidenced by the leverage in this study which has no effect on firm value. Meanwhile, in practical terms, companies can increase liquidity so that investors are interested, so as to increase the value of the company. However, companies must also pay attention to other factors within the company that can increase company value.

Keywords: *Leverage, Profitability, Liquidity, Firm Value*

PENDAHULUAN

Persaingan yang terjadi di antara sebuah perusahaan membuat perusahaan harus melakukan peningkatan pada performa kinerja perusahaan, sehingga tujuan perusahaan tetap dapat terwujud. Tujuan sebuah perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, terutama perusahaan yang berorientasi laba (Weston & Copeland, 1997). Nilai suatu perusahaan dapat dikatakan mensejahterakan para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham di bursa efek meningkat (Jariah, 2016).

Cara lain untuk dapat melihat nilai suatu perusahaan adalah dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tersebut, karena laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan yang dapat memberikan informasi keuangan kepada para investor. Selain itu, dengan diterbitkannya laporan keuangan maka investor dapat menilai apakah perusahaan tersebut mempunyai masa depan yang baik ataupun sebagai tempat yang layak untuk dijadikan tempat investasi.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi harga saham dapat dilihat dari dua faktor yaitu, faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan (Zulfikar, 2016). Menurut Zulfikar (2016) faktor internal perusahaan dapat meliputi pengumuman pendanaan, pengumuman ketenagakerjaan, dan pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal perusahaan dapat meliputi kebijakan baru pemerintah, pengumuman hukum, dan gejolak politik.

Pada tahun 2019 Presiden Indonesia Bapak Joko Widodo mempunyai kebijakan bahwa memilih sektor infrastruktur sebagai fokus pemerintahan dalam lima tahun pertama. Alasan beliau menjadikan sektor infrastruktur sebagai fokus pemerintahan adalah untuk menjadikan infrastruktur sebagai fondasi utama bangsa Indonesia untuk bersaing dengan negara lainnya. Selain itu, kita dapat melihat manfaat

dari gencarnya pembangunan infrastruktur yaitu menciptakan lapangan kerja, menciptakan titik-titik pertumbuhan ekonomi baru, dan ada perbaikan jaringan logistik (setneg.go.id). Keberhasilan kebijakan pembangunan presiden Joko Widodo juga dapat terlihat pada pertumbuhan IHSG yang meningkat rata-rata 11% per tahun (investasi.kontan.co.id). Tetapi faktor internal dari perusahaan juga membutuhkan perhatian khusus mengingat bahwa faktor dari internal perusahaan dapat dikontrol oleh perusahaan itu sendiri. Sehingga, hal tersebut dapat menjadi *gap* antara harga saham yang naik dengan kinerja emiten.

Faktor internal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan tersebut adalah *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas (Panjaitan, *et al.*, 2020). Menurut Fahmi (2015) *leverage* menunjukkan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* suatu perusahaan yang dapat dikaitkan dengan *pecking order theory*. Menurut Myers (1984), *pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil, dikarenakan perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Penelitian yang dilakukan oleh Tahu & Susilo (2017) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Linawaty & Ekadjaja (2017) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rudangga & Sudianta (2016), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putranto & Kurniawan (2018), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan selanjutnya adalah likuiditas. Menurut Kasmir (2016), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lumoly, *et al.*, (2018) telah membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2019) yang membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk membuktikan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory pertama kali dikemukakan oleh Donaldson pada tahun 1961, tetapi penamaan *Pecking Order Theory* dilakukan oleh Myers (1984) dalam *Journal of Finance* dengan judul *The Capital Structure Puzzle*. Dalam teori *pecking order* mengatakan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan ekuitas internal seperti contohnya menggunakan laba yang ditahan daripada pendanaan ekuitas eksternal dalam hal ini seperti menerbitkan saham baru.

Menurut Myers (1984) urutan sumber pendanaan dalam *pecking order theory* yang pertama adalah sumber dana internal yaitu laba ditahan, jika perusahaan merealisasikan menggunakan alternatif sumber dana eksternal yang terlebih dahulu adalah *leverage* yang pertama dari nasabah berupa dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan deposito, dan kemudian yang kedua adalah melalui penerbitan surat utang (obligasi). Menurut Sudana (2015) *pecking order theory* menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan secara internal daripada pendanaan eksternal, jika perusahaan membutuhkan pendanaan secara eksternal, manajer cenderung untuk memilih surat berharga yang paling aman, seperti utang. Sedangkan menurut Cahyono (2016) *pecking order theory* menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, utang, dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir.

Menurut Myers & Majluf (1984), *pecking order theory* merupakan sebuah tingkatan dalam pencarian dana perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal dalam membiayai investasi dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan. *Pecking order theory* terhadap pendanaan perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Dalam *pecking order theory*, utang secara khusus akan naik pada kesempatan investasi lebih dari laba ditahan dan akan turun pada saat kesempatan investasi kurang dari laba di tahan (Suhardi & Afrizal, 2019). Sehingga jika profitabilitas dan pengeluaran investasi tetap, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menggunakan pendanaan utang yang rendah. Sementara itu, pada investasi yang memberikan profit, maka pendanaan utang akan naik jika kesempatan investasi perusahaan meningkat (Suhardi & Afrizal, 2019).

Leverage

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Tingkat *leverage* suatu perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi para investor. Hal itu terjadi karena perusahaan yang meningkatkan utang dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Sriwahyuni & Wihandaru, 2016). *Leverage* memiliki hubungan dan karakteristik terhadap perusahaan yang dimana *leverage* sangat dibutuhkan dalam pengelolaan operasional perusahaan (Sambora., et al, 2014). Menurut Jeleel & Olayiwola (2017) *leverage* merupakan sebagai total aset yang dibiayai oleh utang agar dapat meningkatkan kembali keuntungan para pemegang saham, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Menurut Hasibuan, et al., (2016) jika nilai *leverage* pada perusahaan kecil maka perusahaan mengalami kerugian kecil pada saat perekonomian tidak stabil.

Menurut Hery (2016) rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. *Leverage* adalah rasio solvabilitas atau *leverage ratio* yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014). Fahmi (2015) juga mengungkapkan bahwa rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, tetapi dengan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage*. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan rasio yang memproyeksikan keadaan utang dalam keuangan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang dapat mewakili kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana apabila keadaan keuangan suatu perusahaan membaik maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut membaik sehingga akan meningkatkan *return* yang di dapatkan oleh investor (Palupi & Hendiarto, 2018). Menurut Kasmir (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut Utari (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam mencari keuntungan (laba). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Palupi & Hendiarto, 2018).

Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan dapat dinyatakan bahwa semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik pula (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Sedangkan menurut Fahmi (2014) semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan tersebut.

Likuiditas

Likuiditas adalah suatu penggambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau utang jangka pendek. Menurut Hanafi (2014) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2014). Menurut Hery (2015) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu persepsi dari investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan menurut Hartono (2014) adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Hemastuti (2014) nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Tujuan utama manajemen perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari tingkat kemakmuran para pemegang saham perusahaan (Harmono, 2017). Nilai suatu perusahaan juga menjadi tolok ukur bagi para investor untuk menilai seberapa besar kinerja perusahaan dan menilai seberapa besar keberhasilan suatu perusahaan. Fama (1978) menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham perusahaan berarti semakin tinggi pula tingkat pengembalian terhadap investor, yang dapat diartikan semakin tinggi nilai perusahaan berkaitan dengan tujuan perusahaan itu sendiri yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Nurkhin., *et al*, 2017). Investor yang menilai bahwa suatu perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham akan meningkat karena investor memberikan nilai yang tinggi kepada perusahaan.

Hipotesis Penelitian

H₁: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Berikut adalah beberapa kriteria yang digunakan untuk memperoleh sampel penelitian yang diperlukan

1. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada tahun 2015 - 2019.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap dan terkait dengan semua variabel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor transportasi pada tahun 2015-2019.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan indikator Tobin’s Q. Penggunaan rumus Tobin’s Q tersebut dikarenakan rasio ini merupakan rasio yang dapat memberikan informasi terbaik dalam mencerminkan nilai perusahaan, karena dalam perhitungannya melibatkan seluruh unsur dari utang dan modal saham perusahaan, yang tidak hanya meliputi saham biasa dan ekuitas pemegang saham saja, akan tetapi seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut merupakan rumus dari *Tobins’ Q* (Prasetyorini, 2013).

$$Tobin's\ Q = \frac{\{(CP \times \text{jumlah saham yang beredar}) + TL + Inventory\} - \text{Current Assets}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Tobins’Q* = Nilai perusahaan
- CP = *Closing price*
- TL = *Total Liabilities*

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas. Pengukuran *leverage* menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Penggunaan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitya dan berapa besar bagian dari aktiva tersebut yang didanai oleh utang. Rasio *leverage* di proksikan dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016).

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \dots\dots\dots(2)$$

Pengukuran profitabilitas menggunakan proksi *Return on Equity* (ROE). Penggunaan rumus *Return on Equity* (ROE) dikarenakan *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu variabel terpenting yang dilihat investor sebelum berinvestasi (William, 2016). Rasio profitabilitas di proksikan dengan rumus sebagai berikut.

$$Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots(3)$$

Pengukuran likuiditas menggunakan proksi *Current Ratio* (CR). Penggunaan rumus *Current Ratio* (CR) dikarenakan *Current Ratio* (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016).

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \dots\dots\dots(4)$$

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel. Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Adapun persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Tobin's Q = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROE + \beta_3 CR \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- β = Variabel Koefisien
- Tobin's Q* = Nilai Perusahaan
- DER = *Debt to Equity Ratio (Leverage)*
- ROE = *Return on Equity (Profitabilitas)*
- CR = *Current Ratio (Likuiditas)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel perusahaan yang terdaftar pada sub sektor konstruksi dan bangunan selama periode 2015-2019. Hasil dari pengelompokan sampel yang sesuai dengan kriteria sampel berjumlah 10 perusahaan dari total keseluruhan 20 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	<i>Standard Deviation</i>
<i>Leverage (X1)</i>	50	1.91731	1.116025
Profitabilitas (X2)	50	0.09323	0.125528
Likuiditas (X3)	50	0.4087	0.26976
Nilai Perusahaan (Y)	50	0.45514	0.337882

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil dari Tabel Analisis Statistik Deskriptif tersebut, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah data yang digunakan sebanyak 50 data yang berasal dari 10 sampel perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan pada periode tahun 2015 hingga tahun 2019. Dalam variabel *leverage (X1)* memiliki nilai rata-rata sebesar 1.91731 dan *standard deviation* sebesar 1.16025. Variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.09323 dan *standard deviation* sebesar 0.125528. Variabel likuiditas (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.4087 dan *standard deviation* sebesar 0.26976. Sedangkan variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.45514 dan *standard deviation* sebesar 0.337882.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Leverage</i> (X1)	Profitabilitas (X2)	Likuiditas (X3)	Nilai Perusahaan (Y)
<i>Test Statistic</i>	1.001	1.286	1.010	1.004
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.269	0.073	0.260	0.266

Sumber: Data Diolah (2021)

Dapat diketahui dari hasil uji normalitas di atas bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel *leverage* (X1) sebesar 0.269, variabel profitabilitas (X2) sebesar 0.073, variabel likuiditas (X3) sebesar 0.260, dan variabel nilai perusahaan (Y) sebesar 0.266, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar daripada 0.05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Leverage</i> (X1)	0.415	2.411
Profitabilitas (X2)	0.893	1.119
Likuiditas (X3)	0.432	2.317

Sumber: Data Diolah (2021)

Pada tabel hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa variabel *leverage* (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.415 dan nilai VIF sebesar 2.411. Variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.893 dan nilai VIF sebesar 1.119. Sedangkan variabel likuiditas (X3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.432 dan nilai VIF sebesar 2.317. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjangkit multikolinearitas, dikarenakan memiliki nilai *tolerance* di atas 0.1 (>0.1) dan nilai VIF di bawah 10 (<10).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
<i>Leverage</i> (X1)	0.938
Profitabilitas (X2)	0.155
Likuiditas (X3)	0.075

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *leverage* (X1) adalah sebesar 0.938. Pada variabel profitabilitas (X2) dapat dilihat bahwa nilai signifikansi nya sebesar 0.155. Dan pada variabel likuiditas (X3) dapat dilihat bahwa nilai

signifikansi nya sebesar 0.075. Maka, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjangkit heteroskedastisitas dikarenakan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 (>0.05).

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.038

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.038. Nilai du pada penelitian ini sebesar 1.6739, dan memiliki nilai 4-du sebesar 2.3261. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak ada autokorelasi positif maupun negatif karena memiliki nilai Durbin Watson yang terletak di antara $1.6739 < 2.038 < 2.3261$.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta
Konstanta	0.246
Leverage (X1)	-0.005
Profitabilitas (X2)	0.687
Likuiditas (X3)	0.377

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda, maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Tobin's Q = 0.246 + -0.005DER + 0.687ROE + 0.377CR$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- β = Variabel Koefisien
- Tobin's Q* = Nilai Perusahaan
- DER = *Debt to Equity Ratio (Leverage)*
- ROE = *Return on Equity (Profitabilitas)*
- CR = *Current Ratio (Likuiditas)*

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Signifikansi
1	3.044	0.038

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil Uji F yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.038. Maka, dapat disimpulkan bahwa model penelitian tersebut dinyatakan layak karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)**

Model	Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)
1	0.111

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0.111. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 11.1% sedangkan sisanya $100\% - 11.1\% = 88.9\%$ dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)**Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Variabel	Signifikansi
<i>Leverage</i> (X1)	0.689
Profitabilitas (X2)	0.111
Likuiditas (X3)	0.025

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi dari variabel *leverage* (X1) adalah 0.689. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0.05 ($0.689 > 0.05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 ditolak.
2. Nilai signifikansi dari variabel profitabilitas (X2) adalah 0.111. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0.05 ($0.111 > 0.05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 ditolak.
3. Nilai signifikansi dari variabel likuiditas (X3) adalah 0.025. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0.05 ($0.025 < 0.05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 diterima.

Hasil uji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.*, (2016) yang telah membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* suatu perusahaan yang tinggi tidak memengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data, rata-rata DER perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2015-2019 sebesar 2.556 atau 255.6%. Hal ini berarti rata-rata komposisi total utang perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan pada tahun 2015-2019 dua kali dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan, artinya dengan tingginya total utang perusahaan akan menambah modal perusahaan. Oleh karena itu, investor akan lebih membutuhkan informasi mengenai bagaimana manajemen perusahaan memanfaatkan total utang dan total ekuitas sebagai modal perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan (El-Muhasaba, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dapat dilihat bahwa *leverage* tidak terlalu dipertimbangkan oleh para investor karena para investor lebih membutuhkan informasi mengenai pemanfaatan utang sebagai modal perusahaan serta mempertimbangkan faktor lainnya dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi (El-Muhasaba, 2017).

Hasil uji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2019) yang telah membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan *et al.*, (2020) yang telah membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan kinerja manajemen yang tidak memiliki kemampuan menggunakan aset yang dimiliki yang menyebabkan laba bersih menjadi kecil, sedangkan aset yang dimiliki perusahaan sangat besar (Sukmawardini & Ardiansari, 2018).

Hasil uji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Jayaningrat *et al.*, (2017) juga membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dianggap memiliki prospek yang baik bagi investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fahmi, 2015). Likuiditas menunjukkan dana yang tersedia untuk membayar dividen, operasi perusahaan, dan investasi sehingga persepsi investor terhadap kinerja perusahaan semakin baik. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi memiliki dana internal besar sehingga perusahaan tersebut menggunakan dana internal untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang (Putra & Lestari, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan di seluruh perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2019. Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada seluruh perusahaan sub

sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2019. Secara teoretis, penelitian ini tidak mendukung *pecking order theory* karena keputusan pendanaan suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan *leverage* pada penelitian ini yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara praktis, perusahaan dapat meningkatkan likuiditas agar para investor tertarik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun perusahaan juga harus memerhatikan faktor-faktor lain di dalam perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan untuk membuat perusahaannya menjadi lebih baik dan meningkatkan nilai perusahaannya.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu pada jumlah sampel yang hanya 50, karena banyak perusahaan yang tidak masuk ke dalam kriteria sampel, sehingga masih kurang untuk menggambarkan pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas dengan baik. Sehingga, bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas populasi sehingga mendapatkan keakuratan data yang lebih baik. Keterbatasan lainnya ada pada penulisan data pada laporan keuangan perusahaan karena masih terdapat perbedaan format yang digunakan dalam laporan keuangan tersebut, sehingga harus melakukan penyesuaian kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fama, E. F. (1978). The Effect Of Firm Investment And Financing Decisison On The Welfare Of Its Security Holders. *American Economic Review*, 68, 271-282.
- Hanafi, M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Blanced*. Jakarta: Bumi Angkasa Raya.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Hasibuan, Veronica., et al. (2016). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39 (1).
- Hemastuti, C. P. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan hutang, Keputusan Investasi dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.3 No.4*.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPM.
- Jariah. (2016). 2016. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Jayaningrat., et al. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada

Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7 (1).

Jeleel, A., & Olayiwola, B. (2017). Effect Of Leverage On Firm Performance In Nigeria: A Case Of Listed Chemical And Paints Firm In Nigeria. *Global Journal Of Management And Business Research*, 17(2), 15-24.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Linawaty, & Ekadjaja, A. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Arus Kas Bebas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*, 22 (1), 164-176.

Lumoly., et al. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 6 (3), 1108-1117.

Myers, S., & Majluf, N. (1984). Corporate Financing & Investment Decision When Firm Have Information That Investor Do Not Have. *Journal of Financial Economics*.

Nurkhin., et al. (2017). Relevansi Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 35-46.

Palupi, R. S., & Hendiarto, S. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*, 177-185.

Prasetyorini. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).

Pratiwi, Maya Indah., et al. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Management*, 3 (3), 3191-3197.

Putranto, P., & Kurniawan, E. (2018). Effect of Managerial Ownership and Profitability on Firm Value (Empirical Study on Food and Beverage Industrial Sector Company 2012 to 2015). *European Journal of Business and Management*, 10(25).

Rudangga, I., & Sudiarta, G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7),4394-4422.

Sambora., et al. (2014). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1).

Sondakh, R. (2019). The Effect Of Dividend Policy, Liquidity, Profitability And Firm Size On Firm Value In Financial Service Sector Industries Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period. *Jurnal Accountability*, 8 (2), 91-101.

Sudana, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Suhardi, & Afrizal. (2019). Bagaimana Pecking-Order Theory Menjelaskan Struktur Permodalan Bank Indonesia? *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 32-54.

Tahu, G. P., & Susilo, D. D. (2017). Effect of Liquidity, Leverage And Profitability To The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8 (18).

Utari, D. (2014). *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Weston, & Copeland. (1995). *Managerial Finance*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama*. Yogyakarta: Gramedia.